

The Effect Of Entrepreneurial Leadership On Organizational Performance: The Mediating Effect Of Technological Innovation Capability

Pengaruh Kepemimpinan Kewirausahaan Terhadap Kinerja Organisasi: Efek Mediasi Kemampuan Inovasi Teknologi

Aris Kusumo Diantoro^{1*}, Suhada², Ahmad Johan³, Anisa Wardatul Janah⁴

Department of Management, Faculty of Economics, Universitas Nadhatul Ulama Yogyakarta, Indonesia^{1,2,4}

Department of Business Administration, Universitas Bandung³

ariskusumo@unu-jogja.ac.id¹, suhada@unu-jogja.ac.id²,

ahmadjohan@bandunguniversity.ac.id³, anisawardatuljanah181@student.unu-jogja.ac.id⁴

**Corresponding Author*

ABSTRACT

Entrepreneurial leadership is defined by proactive decision-making, willingness to take risks, the capacity to recognize new opportunities, and the use of innovation and creativity to accomplish organizational objectives. This study investigates the influence of entrepreneurial leadership on the performance of public organizations, with a specific focus on the role of technical innovation as a mediating factor. Desa Panggung Harjo in Sewon, Bantul, can serve as a promising example for establishing entrepreneurial leadership in other public organizations. The objective of this research is to address a lack of information in the existing literature about the influence of entrepreneurial leadership on the performance of public organizations, with a specific focus on the village level. The study utilizes quantitative methodology to examine the village equipment and includes purposive sampling. The information is gathered using physical distributed surveys and examined using the PLS software. The findings provide useful insights into how entrepreneurial leadership influences the success of public organizations. The entrepreneurial leadership model applied at Desa Panggung Harjo acts as a source of inspiration for his partners. The study is significant due to the increasing relevance of entrepreneurial leadership in improving the performance of organizations. This research offers practical insights for leaders operating in comparable settings, elucidating the correlation between entrepreneurial leadership, technical innovation, and organization performance.

Keywords: *Entrepreneurial Leadership; Public organization performance; Technological innovation capabilities, Mediating Factors,*

ABSTRAK

Kepemimpinan kewirausahaan didefinisikan sebagai pengambilan keputusan yang proaktif, kesediaan untuk mengambil risiko, kemampuan untuk mengenali peluang baru, dan penggunaan inovasi dan kreativitas untuk mencapai tujuan organisasi. Penelitian ini menyelidiki pengaruh kepemimpinan kewirausahaan terhadap kinerja organisasi publik, dengan fokus khusus pada peran inovasi teknis sebagai faktor mediasi. Desa Panggung Harjo di Sewon, Bantul, dapat menjadi contoh yang menjanjikan untuk membangun kepemimpinan kewirausahaan di organisasi publik lainnya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengatasi kurangnya informasi dalam literatur yang ada tentang pengaruh kepemimpinan kewirausahaan terhadap kinerja organisasi publik, dengan fokus khusus pada tingkat desa. Penelitian ini menggunakan metodologi kuantitatif untuk meneliti perangkat desa dan menggunakan metode purposive sampling. Informasi dikumpulkan dengan menggunakan survei yang didistribusikan secara fisik dan diperiksa menggunakan perangkat lunak PLS. Temuan ini memberikan wawasan yang berguna tentang bagaimana kepemimpinan kewirausahaan mempengaruhi keberhasilan organisasi publik. Model kepemimpinan kewirausahaan yang diterapkan di Desa Panggung Harjo berperan sebagai sumber inspirasi bagi para mitranya. Penelitian ini penting karena meningkatnya relevansi kepemimpinan wirausaha dalam meningkatkan kinerja organisasi. Penelitian ini menawarkan wawasan praktis bagi para

pemimpin yang bekerja di lingkungan yang sebanding, menjelaskan korelasi antara kepemimpinan kewirausahaan, inovasi teknis, dan kinerja organisasi.

Kata Kunci: Kepemimpinan kewirausahaan; Kinerja organisasi publik; Kemampuan inovasi teknologi; Faktor Mediasi,

1. Pendahuluan

Organisasi publik di tingkat desa, menghadapi tantangan untuk meningkatkan kinerja mereka dalam menghadapi perubahan lingkungan bisnis yang semakin kompleks dan dinamis. Tantangan yang dihadapi adalah mempertahankan relevansi dan kinerja yang tinggi di tengah perubahan pasar, teknologi, dan kebijakan. Selain itu, Lingkungan bisnis yang semakin dinamis, organisasi publik harus siap untuk beradaptasi dengan perubahan lingkungan bisnis dengan cepat dan efektif. Memiliki kemampuan untuk menyesuaikan strategi, proses bisnis, dan sumber daya manusia untuk tetap relevan dan memenuhi kebutuhan masyarakat.

Desa Panggung Harjo merupakan salah satu desa yang terletak di Kabupaten Bantul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia. Desa Panggung Harjo memiliki beragam potensi dan sumber daya, baik alamiah maupun sosial, yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan memperkuat perekonomian desa. Dengan memanfaatkan potensi dan sumber daya yang ada, serta dengan dukungan seorang pemimpin yang efektif, Desa Panggung Harjo memiliki potensi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan memperkuat perekonomian desa. Hal ini dapat dicapai melalui pengembangan berbagai program dan kegiatan yang berorientasi pada inovasi dan kreativitas, serta pemanfaatan teknologi dan informasi yang tepat. Salah satu faktor kunci yang memengaruhi kemampuan organisasi dalam mencapai tujuan ini adalah kepemimpinan kewirausahaan.

Kepemimpinan kewirausahaan dianggap sebagai faktor penting dalam meningkatkan kinerja organisasi karena dapat mendorong pengembangan inovasi dan kreativitas dalam organisasi (Nguyen et al., 2021). Kepemimpinan kewirausahaan mengacu pada gaya kepemimpinan yang menekankan pada keterampilan pengembangan dan penerapan inovasi dan kreativitas untuk mencapai tujuan organisasi (Malibari & Bajaba, 2022); (Mehmood et al., 2020). Gaya kepemimpinan ini sangat penting dalam meningkatkan kinerja organisasi karena mendorong pengembangan inovasi dan kreativitas dalam organisasi. Kepemimpinan kewirausahaan dianggap sebagai bentuk kepemimpinan yang dapat membantu organisasi publik mengembangkan inovasi dan fleksibilitas (Hensellek et al., 2023). Kepemimpinan kewirausahaan melibatkan sikap proaktif, berorientasi pada risiko, dan berfokus pada peluang, yang dapat membantu organisasi publik mengatasi tantangan lingkungan bisnis yang kompleks (Nguyen et al., 2021); (Hoang et al., 2022). Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa kepemimpinan kewirausahaan memiliki dampak positif pada kinerja organisasi. Kepemimpinan yang mendorong inisiatif, inovasi, dan pengambilan risiko dapat menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan dan efisiensi organisasi. Oleh karena itu, penting untuk memahami lebih lanjut sejauh mana kepemimpinan kewirausahaan dapat mempengaruhi kinerja organisasi.

Selain itu, kemampuan inovasi teknologi dianggap sebagai faktor kunci yang dapat membantu organisasi publik beradaptasi dengan perubahan lingkungan bisnis yang terus berubah (Li et al., 2018); (Syauqiy et al., n.d.). Pada era digital saat ini, teknologi memiliki peran penting dalam meningkatkan kinerja organisasi (Venkatesh et al., 2016); (Lakhwani & Omkar, 2020). Inovasi teknologi dapat membantu organisasi publik untuk mengoptimalkan proses bisnis dan memberikan layanan yang lebih baik kepada masyarakat (Berawi, 2018). Selain itu, inovasi teknologi juga dapat membantu organisasi publik untuk mengembangkan produk atau layanan baru yang dapat meningkatkan kepuasan masyarakat (Razak et al., 2021). Dalam menghadapi tantangan di era modern, teknologi memainkan peran yang semakin krusial. Kemampuan organisasi untuk mengadopsi, mengintegrasikan, dan memanfaatkan inovasi teknologi dapat

menjadi pendorong kinerja yang signifikan. Oleh karena itu, dalam konteks ini, peran kemampuan inovasi teknologi sebagai mediator antara kepemimpinan kewirausahaan dan kinerja organisasi menjadi sangat relevan untuk diteliti.

Kebaruan dari penelitian ini terletak pada pendekatan yang unik, yaitu menguji efek mediasi kemampuan inovasi teknologi dalam hubungan antara kepemimpinan kewirausahaan dan kinerja organisasi. Kemampuan inovasi teknologi mencerminkan kemampuan organisasi publik untuk mengadopsi dan memanfaatkan teknologi baru dalam menyediakan layanan publik yang lebih efektif dan efisien. Pendekatan ini memungkinkan penelitian untuk melihat sejauh mana kemampuan inovasi teknologi memediasi pengaruh kepemimpinan kewirausahaan terhadap kinerja organisasi. Keunikan lainnya adalah penelitian ini dilakukan di tingkat desa, yang merupakan konteks yang kurang dieksplorasi dalam penelitian sebelumnya. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi penting bagi pemahaman tentang bagaimana kepemimpinan kewirausahaan dapat mempengaruhi kinerja organisasi, khususnya di tingkat desa.

Maka rumusan masalah secara khusus dalam penelitian ini adalah 1) Apakah kepemimpinan kewirausahaan memiliki pengaruh signifikan pada kinerja organisasi?; 2) Apakah kepemimpinan kewirausahaan memiliki pengaruh signifikan pada kemampuan inovasi teknologi organisasi?; 3) Apakah kemampuan inovasi teknologi memediasi hubungan antara kepemimpinan kewirausahaan dan kinerja organisasi?

2. Tinjauan Pustaka

Kepemimpinan kewirausahaan telah menjadi pendekatan yang semakin diperhatikan dalam manajemen organisasi. Kepemimpinan kewirausahaan melibatkan pengambilan keputusan proaktif, keterbukaan terhadap risiko, dan kemampuan untuk mengidentifikasi serta memanfaatkan peluang baru (Hensellek et al., 2023). Para peneliti seperti Rauch dan Behling (2016) menekankan peran penting kepemimpinan kewirausahaan dalam merangsang inovasi dan mendorong perubahan organisasi. Dalam era dinamis bisnis saat ini, di mana perubahan teknologi dan pasar dapat terjadi dengan cepat, kepemimpinan kewirausahaan diakui sebagai faktor yang mampu membimbing organisasi melewati ketidakpastian dan mengeksplorasi peluang baru. Melalui keberanian dalam pengambilan risiko, pemimpin kewirausahaan menciptakan lingkungan yang mendorong kreativitas dan eksperimen. Menurut Rauch et al. (2017), kepemimpinan kewirausahaan memfasilitasi proses inovasi dan berkontribusi pada adaptasi organisasi terhadap lingkungan bisnis yang dinamis. Penelitian ini menunjukkan keterkaitan antara kepemimpinan kewirausahaan dan pencapaian kinerja yang lebih tinggi. Dalam pandangan ini, kepemimpinan kewirausahaan tidak hanya menjadi strategi manajemen, tetapi juga menjadi kunci sukses untuk mencapai tujuan organisasional di tengah dinamika bisnis yang terus berubah. Maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H1: Kepemimpinan kewirausahaan memiliki pengaruh signifikan pada kinerja organisasi

Kemampuan inovasi teknologi menjadi penentu kritis dari daya saing suatu organisasi. Teece (2018) menekankan peran kapabilitas dinamis dalam membentuk kemampuan suatu organisasi untuk berinovasi dan beradaptasi dengan kemajuan teknologi. Kerangka kerja Teece menyoroti pentingnya mengintegrasikan dan mengoordinasikan berbagai aktivitas terkait inovasi dalam sebuah organisasi. Dalam konteks kemampuan inovasi teknologi, penelitian oleh Chen, Wu, & Tsai (2019) menunjukkan bahwa organisasi yang memiliki kemampuan inovasi teknologi yang tinggi lebih mampu menghadapi tantangan teknologi terkini. Dengan memahami dan menerapkan teknologi baru, organisasi dapat meningkatkan daya saing dan kinerja mereka. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H2: Kepemimpinan kewirausahaan memiliki pengaruh signifikan pada kemampuan inovasi teknologi organisasi

Dalam penelitian yang lebih spesifik tentang mediasi kemampuan inovasi teknologi, Zhang dan Bartol (2018) menyelidiki peran penting inovasi teknologi sebagai mediator antara kepemimpinan kewirausahaan dan kinerja organisasi. Temuan mereka menyoroti bahwa keberhasilan inovasi teknologi dapat memperkuat hubungan positif antara kepemimpinan kewirausahaan dan kinerja organisasi. Dengan mengintegrasikan kepemimpinan kewirausahaan, kinerja organisasi, dan kemampuan inovasi teknologi, menjadi jelas bahwa pemimpin kewirausahaan memiliki peran krusial dalam mendorong inovasi dalam organisasi publik (Kuratko et al., 2019).

Dengan memupuk budaya kreativitas dan keterbukaan terhadap risiko, pemimpin dapat meningkatkan kemampuan inovasi teknologi organisasi, dengan demikian meningkatkan kinerjanya secara keseluruhan di sektor publik. Kinerja organisasi menjadi fokus utama dalam tata kelola sektor publik. Evaluasi kinerja dalam organisasi publik membutuhkan sistem pengukuran yang efektif. Sebagai tambahan, Moynihan dan Pandey (2007) menyoroti pentingnya kapasitas manajerial dalam meningkatkan kinerja organisasi. Terkait kinerja organisasi, studi oleh Hitt, Ireland, & Simon (2018) menyoroti pentingnya kepemimpinan kewirausahaan dalam mencapai kinerja yang berkelanjutan. Mereka menegaskan bahwa organisasi dengan budaya kewirausahaan cenderung menciptakan nilai tambah dan beradaptasi dengan perubahan pasar dengan lebih baik, menciptakan dasar bagi pertumbuhan dan keberlanjutan jangka panjang. Maka hipotesis yang diajukan adalah:

H3: Kemampuan inovasi teknologi memediasi hubungan antara kepemimpinan kewirausahaan dan kinerja organisasi

3. Metode Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif akan digunakan karena penelitian ini bertujuan untuk mengukur dampak kepemimpinan kewirausahaan pada kinerja organisasi dengan variabel kemampuan inovasi teknologi dan fleksibilitas strategis sebagai mediator. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain cross-sectional, digunakan karena penelitian ini hanya dilakukan pada satu waktu tertentu dan tidak berlangsung dalam jangka waktu tertentu (John W, 2016).

Operasional Variabel Penelitian

Operasional variabel penelitian merujuk pada langkah konkret yang diambil untuk mengukur atau mengamati suatu konsep atau variabel dalam suatu penelitian. Berikut adalah deskripsi singkat tentang operasional variabel dalam penelitian:

Table 1. Operational Variable Definition

Variabel	Definisi Operasional Variabel	Dimensi	Skala
Kepemimpinan kewirausahaan	Kepemimpinan kewirausahaan berfokus pada penciptaan dan pemanfaatan peluang untuk mencapai kesuksesan organisasi dalam lingkungan yang penuh tantangan dan dinamis. (Hensellek et al., 2023) (Nguyen et al., 2021)	- Innovativeness	Skala Likert 1-5
		- Creativity	
		- Passion	
		- Vision	
		- Risk taking	
Kinerja organisasi	Kinerja organisasi publik mencerminkan seberapa efektif dan efisien organisasi dalam menyediakan layanan dan memenuhi tugas-tugasnya untuk kepentingan masyarakat atau public (Erlianti & Fajrin, 2021)	- Produktivitas	Skala Likert 1-5
		- Kualitas Layanan	
		- Responsivitas	
		- Responsibilitas	
		- Akuntabilitas	

Kemampuan Teknologi	Inovasi	Kemampuan atau kapabilitas suatu organisasi dalam mengadopsi, mengembangkan, dan menerapkan teknologi baru atau inovatif untuk meningkatkan kinerja dan efisiensi operasionalnya (Jalil et al., 2022) (Nguyen et al., 2021)	- Adopsi teknologi canggih - Inovasi dalam proses pelayanan dan sistem manajemen internal - Penerapan teknologi yang friendly dan hemat biaya	Skala Likert 1-5
Variabel	Definisi Operasional Variabel		Dimensi	Skala
Kepemimpinan kewirausahaan	Kepemimpinan kewirausahaan berfokus pada penciptaan dan pemanfaatan peluang untuk mencapai kesuksesan organisasi dalam lingkungan yang penuh tantangan dan dinamis. (Hensellek et al., 2023) (Nguyen et al., 2021)		- Innovativeness - Creativity - Passion - Vission - Risk taking	Skala Likert 1-5
Kinerja organisasi	Kinerja organisasi publik mencerminkan seberapa efektif dan efisien organisasi dalam menyediakan layanan dan memenuhi tugas-tugasnya untuk kepentingan masyarakat atau public (Erlianti & Fajrin, 2021)		- Produktivitas - Kualitas Layanan - Responsivitas - Responsibilitas - Akuntabilitas	Skala Likert 1-5
Kemampuan Teknologi	Inovasi	Kemampuan atau kapabilitas suatu organisasi dalam mengadopsi, mengembangkan, dan menerapkan teknologi baru atau inovatif untuk meningkatkan kinerja dan efisiensi operasionalnya (Jalil et al., 2022) (Nguyen et al., 2021)	- Adopsi teknologi canggih - Inovasi dalam proses pelayanan dan sistem manajemen internal - Penerapan teknologi yang friendly dan hemat biaya	Skala Likert 1-5

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian adalah semua orang yang terlibat dalam pemerintahan desa Panggung Harjo, Sewon Bantul. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah purposive sampling dengan kriteria perangkat desa, staf desa, pengurus lembaga kemasyarakatan desa, dan lembaga desa. Samapel yang diambil dalam penelitian ini berjumlah 35 responden.

Teknik Pengambilan Data

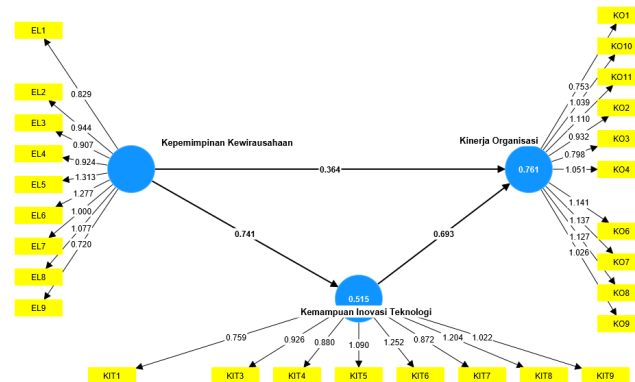
Data dalam penelitian ini akan dikumpulkan menggunakan kuesioner atau angket. Kuesioner akan berisi pertanyaan mengenai kepemimpinan kewirausahaan, kemampuan inovasi teknologi, dan kinerja organisasi.

Analisis Data

Data yang telah terkumpul akan diolah menggunakan analisis jalur dengan perangkat lunak statistik Partial Least Square (PLS). Hal itu digunakan sebagai metode analisis dalam penelitian ini karena PLS merupakan metode statistik multivariat yang cukup fleksibel dan dapat menangani data yang relatif kecil (Kwong & Wong, 2019). Sehingga cocok untuk penelitian skala kecil seperti penelitian di Desa Panggung Harjo Sewon Bantul. Selain itu, PLS juga dapat digunakan untuk menganalisis hubungan antarvariabel dalam suatu model, sehingga dapat memperlihatkan sejauh mana variabel bebas (independent variables) mempengaruhi variabel terikat (dependent variable) serta memperlihatkan bagaimana variabel mediasi (mediating variables) mempengaruhi hubungan antara variabel bebas dan terikat. Oleh karena itu, PLS dapat digunakan untuk menguji hipotesis penelitian yang berkaitan dengan mediasi variabel dalam model penelitian.

4. Hasil Dan Pembahasan Outer Model

Fokus utama pada tahap awal analisis SEM-PLS adalah evaluasi model pengukuran atau outer model, yang menitikberatkan pada penilaian indikator atau variabel laten yang dipergunakan untuk mencerminkan konstruk yang sedang diukur. Dalam tahap ini, proses evaluasi dilakukan dengan tujuan untuk memastikan kevalidan dan kehandalan masing-masing indikator yang terlibat. Berikut ini adalah Gambar 1 yang memperlihatkan hasil analisis model pengukuran.



Gambar 1. Hasil PLS Algorithm Outer Model

1. Outer Loading

Merujuk pada Gambar 1, diketahui bahwa indikator yang mencerminkan konstruk yang diukur telah memiliki nilai loading faktor di atas 0,7. Hasil nilai loading faktor tersebut menunjukkan bahwa setiap indikator memiliki kontribusi yang kuat dalam mengukur konstruk laten tersebut. Informasi ini memberikan keyakinan bahwa instrumen pengukuran pada model pengukuran (*outer model*) menunjukkan keandalan dan validitas yang memadai dalam merepresentasikan konstruk yang diuji. Hasil ini menjadi dasar yang solid untuk melanjutkan ke tahap analisis struktural lebih lanjut pada analisis menggunakan PLS. Tabel berikut adalah ringkasan nilai loading faktor.

2. Construct reliability

Penelitian ini melakukan uji reliabilitas dalam analisis Partial Least Squares (PLS) dengan metode Cronbach Alpha, Composite Reliability, dan Average Variance Extracted (AVE). Hasil pengolahan data PLS menunjukkan bahwa data memenuhi syarat nilai AVE pada konstruk reflektif, dengan nilai lebih dari 0,5. Selain itu, nilai Cronbach Alpha dan reliabilitas komposit juga memperlihatkan tingkat reliabilitas yang baik, masing-masing lebih dari 0,7. Hasil uji reliabilitas ini disajikan dalam tabel 1, memberikan gambaran yang komprehensif mengenai keandalan konstruk dalam analisis PLS ini. Temuan ini memperkuat dasar metodologis penelitian dan memberikan keyakinan terhadap validitas dan reliabilitas konstruk yang diukur.

Tabel 2. Reliability Test

	Cronbach's alpha	Composite reliability (rho_a)	Average variance extracted (AVE)
Kemampuan Inovasi Teknologi	0.884	0.894	0.555
Kepemimpinan Kewirausahaan	0.878	0.885	0.510
Kinerja Organisasi	0.943	0.948	0.666

Sumber: Hasil Olah Data PLS, 2023

Inner Model

1. R Square

Jika nilai R Square mencapai 0,67, dianggap sebagai pencapaian yang baik. Jika nilai berada di kisaran antara 0,33 hingga 0,67, maka model tersebut diklasifikasikan sebagai model yang sedang. Sebaliknya, apabila nilai R Square berada di bawah 0,33, hal ini menunjukkan bahwa model tersebut memiliki kelemahan. Mengacu pada hasil analisis data, nilai R Square dalam penelitian ini dapat diperinci sebagai berikut:

Tabel 3. R-Square

	R-square	R-square adjusted
Kemampuan Inovasi Teknologi	0.515	0.500
Kinerja Organisasi	0.761	0.747

Sumber: Hasil Olah Data PLS, 2023

Nilai R Square untuk kemampuan inovasi teknologi adalah 0,515, hal ini dapat diartikan bahwa sekitar 51,5% dari variasi atau perubahan dalam kemampuan inovasi teknologi dapat dijelaskan oleh variabel-variabel yang dimasukkan ke dalam model analisis. Ini menunjukkan bahwa model tersebut memberikan kontribusi yang cukup signifikan dalam menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan inovasi teknologi, Kinerja organisasi dengan nilai R Square sebesar 0.761, interpretasinya adalah sekitar 76.1% dari variasi dalam kinerja organisasi dapat dijelaskan oleh variabel-variabel yang ada dalam model. Hasil ini menandakan bahwa model memiliki tingkat kemampuan yang tinggi dalam menjelaskan faktor-faktor yang memengaruhi kinerja organisasi. Variabilitas yang tinggi ini mengindikasikan bahwa model tersebut mampu memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang faktor-faktor yang memengaruhi kinerja organisasi.

2. Direct Effect

Tabel 4. Uji Hipotesis Pengaruh Langsung

		Original sample (O)	T statistics (O/STDEV)	P values
H1	Kepemimpinan Kewirausahaan - > Kinerja Organisasi	0.364	1.884	0.060
H2	Kepemimpinan Kewirausahaan - > Kemampuan Inovasi Teknologi	0.741	6.160	0.000

Sumber: Hasil Olah Data PLS, 2023

Berdasarkan data yang terdapat pada Tabel 4, dapat disimpulkan bahwa H1 ditolak karena nilai P Values lebih besar dari 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa kepemimpinan kewirausahaan di Pemerintahan Desa Panggung Harjo tidak memiliki pengaruh langsung yang signifikan terhadap kinerja organisasi. Namun, penelitian ini mengungkapkan adanya korelasi positif, yang mengartikan bahwa peningkatan dalam kepemimpinan kewirausahaan akan berkontribusi pada peningkatan kinerja organisasi. Dengan demikian, dapat diartikan bahwa memperkuat kepemimpinan kewirausahaan berpotensi memberikan dampak yang signifikan terhadap kinerja organisasi.

Selanjutnya, Tabel 4 juga menunjukkan bahwa H2 diterima, seiring dengan nilai P Values yang kurang dari 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan kewirausahaan di Pemerintahan Desa Panggung Harjo memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan inovasi teknologi. Analisis tambahan menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara kepemimpinan kewirausahaan dan kemampuan inovasi teknologi. Dengan kata lain, semakin kuat kepemimpinan kewirausahaan, semakin tinggi pula kemampuan inovasi teknologi yang dapat dicapai.

3. Indirect Effects

Tabel 5. Uji Hipotesis Pengaruh Mediasi

		Original sample (O)	T statistics (O/STDEV)	P values
H3	Kepemimpinan Kewirausahaan -> Kemampuan Inovasi Teknologi -> Kinerja Organisasi	0.513	3.943	0.000

Sumber: Hasil Olah Data PLS, 2023

Tabel 5 menunjukkan bahwa H3 diterima, P Values kurang dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan inovasi teknologi menjadi perantara atau mediator yang penting dalam hubungan antara kepemimpinan kewirausahaan dan kinerja organisasi. Dengan kata lain, peningkatan dalam kepemimpinan kewirausahaan cenderung meningkatkan kemampuan inovasi teknologi, yang kemudian secara positif berkontribusi pada peningkatan kinerja organisasi Desa Panggung Harjo.

Pembahasan

Temuan ini memberikan wawasan yang signifikan terkait pengaruh kepemimpinan kewirausahaan di Pemerintahan Desa Panggung Harjo terhadap kinerja organisasi, dengan keterkaitan erat pada kemampuan inovasi teknologi. Hasil analisis statistik pada Tabel 4 menunjukkan penolakan H1 karena nilai P Values lebih besar dari 0,05, menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh langsung yang signifikan dari kepemimpinan kewirausahaan terhadap kinerja organisasi. Meskipun demikian, temuan ini harus dipahami dalam konteks korelasi positif yang signifikan, menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara kepemimpinan kewirausahaan dan peningkatan kinerja organisasi.

Hasil selanjutnya pada Tabel 4 memperkuat temuan tersebut, dengan penerimaan H2 dan nilai P Values yang kurang dari 0,05. Ini mengindikasikan bahwa kepemimpinan kewirausahaan di Pemerintahan Desa Panggung Harjo memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan inovasi teknologi. Analisis tambahan menunjukkan bahwa semakin kuat kepemimpinan kewirausahaan, semakin tinggi pula kemampuan inovasi teknologi yang dapat dicapai, memperkuat korelasi positif yang telah diidentifikasi sebelumnya. Maka, semakin kuat orientasi kewirausahaan di desa panggung harjo, maka tingkat inovasi model bisnisnya pun akan semakin tinggi (Kusumo Diantoro et al., 2023).

Lebih lanjut, Tabel 5 menegaskan peran penting kemampuan inovasi teknologi sebagai mediator dalam hubungan antara kepemimpinan kewirausahaan dan kinerja organisasi. Hal ini memberikan konfirmasi bahwa peningkatan dalam kepemimpinan kewirausahaan dapat merangsang peningkatan kemampuan inovasi teknologi, yang pada gilirannya memberikan kontribusi positif pada kinerja organisasi di Pemerintahan Desa Panggung Harjo. Sejalan dengan penelitian sebelumnya, penunjang kinerja organisasi memerlukan sosok sebagai panutan bagi anggota organisasi (Sutanto et al., 2022). Keberadaan sosok panutan yang mengadopsi prinsip-prinsip kewirausahaan di dalam organisasi dapat menjadi faktor penunjang kinerja organisasi dengan memfasilitasi pengembangan model bisnis yang inovatif,

Perlu dicatat bahwa temuan ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa kepemimpinan kewirausahaan dapat mempengaruhi positif kemampuan inovasi dan kinerja organisasi. Hasil ini memberikan dukungan empiris lebih lanjut terhadap relevansi konsep kepemimpinan kewirausahaan dalam konteks pemerintahan desa dan menambah pemahaman tentang peran mediasi kemampuan inovasi teknologi dalam hubungan tersebut. Meningkatkan kinerja perusahaan memerlukan kepemimpinan kewirausahaan yang efektif (Nguyen et al., 2021). Namun, menangani tantangan dalam mengimplementasikan praktik kepemimpinan kewirausahaan dan mengadopsi orientasi kewirausahaan yang unggul

dapat menjadi kompleks. Oleh karena itu, organisasi dapat mengarahkan usahanya untuk menciptakan dasar Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIC), meningkatkan kreativitas tim, memperkuat kemampuan dinamis, dan memacu keunggulan kompetitif. Dengan memanfaatkan faktor-faktor mediasi ini, pengaruh positif kepemimpinan dan orientasi kewirausahaan dapat ditingkatkan, menghasilkan peningkatan kinerja yang signifikan (Nguyen et al., 2021), (Bagheri et al., 2022).

Hasil penelitian sejalan dengan temuan dilapangan bahwa peran kepemimpinan dianggap sangat signifikan dalam upaya pembangunan desa dan pengurangan tingkat kemiskinan. Hal tersebut ini disampaikan oleh Lurah Desa Panggung Harjo saat memperoleh penghargaan di Tingkat ASEAN (<https://www.medcom.id/nasional/daerah/8Ky5AW3K-desa-panggungharjo-bantul-raih-penghargaan-tingkat-asean>).

4. Penutup

Kesimpulan

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa kepemimpinan kewirausahaan memiliki dampak positif pada kinerja organisasi di Desa Panggung Harjo. Meskipun tidak ada pengaruh langsung yang signifikan, korelasi positif menunjukkan kontribusi positif kepemimpinan kewirausahaan terhadap kinerja organisasi. Selanjutnya, hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap kemampuan inovasi teknologi, dan kemampuan inovasi teknologi berperan sebagai mediator yang penting dalam meningkatkan kinerja organisasi. Implikasinya, pengembangan kepemimpinan kewirausahaan dan peningkatan kemampuan inovasi teknologi di desa dapat menjadi strategi efektif untuk mencapai kinerja organisasi yang lebih baik.

Daftar Pustaka

- Bagheri, A., Akbari, M., & Artang, A. (2022). How does entrepreneurial leadership affect innovation work behavior? The mediating role of individual and team creativity self-efficacy. *European Journal of Innovation Management*, 25(1), 1–18. <https://doi.org/10.1108/EJIM-07-2020-0281>
- Berawi, M. A. (2018). Improving business processes through advanced technology development. *International Journal of Technology*, 9(4), 641–644. <https://doi.org/10.14716/ijtech.v9i4.2221>
- Erlianti, D., & Fajrin, I. N. (2021). Analisis Dimensi Kinerja Organisasi Publik pada Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Dumai. *JURNAL TERAPAN PEMERINTAHAN MINANGKABAU*, 1(1), 68–75. <https://doi.org/10.33701/jtpm.v1i1.1869>
- Hensellek, S., Kleine-Stegemann, L., & Kollmann, T. (2023). Entrepreneurial leadership, strategic flexibility, and venture performance: Does founders' span of control matter? *Journal of Business Research*, 157. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2022.113544>
- Hoang, G., Luu, T. T., Nguyen, T. T., Du, T., & Le, L. P. (2022). Examining the effect of entrepreneurial leadership on employees' innovative behavior in SME hotels: A mediated moderation model. *International Journal of Hospitality Management*, 102. <https://doi.org/10.1016/j.ijhm.2022.103142>
- Jalil, M. F., Ali, A., & Kamarulzaman, R. (2022). Does innovation capability improve SME performance in Malaysia? The mediating effect of technology adoption. *International Journal of Entrepreneurship and Innovation*, 23(4), 253–267. <https://doi.org/10.1177/14657503211048967>
- John W. Creswell-Research Design_ Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches ... (PDFDrive.com). (2009).
- Kusumo Diantoro, A., Titik Kusmantini,) ;, Anisa,) ;, & Janah, W. (2023). MIX: Jurnal Ilmiah Manajemen How Entrepreneurship Orientation Influences the Performance of New

- Product Development in the SME in Bantul? *MIX: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 13(2), 454–471. https://doi.org/10.22441/jurnal_mix.2023.v13i2.013
- Kwong, K., & Wong, K. (2019). *Mastering Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) with SmartPLS in 38 Hours*. <https://www.researchgate.net/publication/332031150>
- Lakhwani, M., & Omkar, D. (2020). The Impact of Technology Adoption on Organizational Productivity. *Zainudin JOHARI / Journal of Industrial Disribution & Business*, 11(4), 7–18. <https://doi.org/10.13106/jidb.2020.vol11.no4.7>
- Li, J., Zhou, L., Zhang, X., Chen, Z., & Tian, F. (2018). Technological configuration capability, strategic flexibility, and organizational performance in Chinese high-tech organizations. *Sustainability (Switzerland)*, 10(5). <https://doi.org/10.3390/su10051665>
- Malibari, M. A., & Bajaba, S. (2022). Entrepreneurial leadership and employees' innovative behavior: A sequential mediation analysis of innovation climate and employees' intellectual agility. *Journal of Innovation and Knowledge*, 7(4). <https://doi.org/10.1016/j.jik.2022.100255>
- Mehmood, M. S., Jian, Z., Akram, U., & Tariq, A. (2020). Entrepreneurial leadership: the key to develop creativity in organizations. *Leadership and Organization Development Journal*, 42(3), 434–452. <https://doi.org/10.1108/LODJ-01-2020-0008>
- Nguyen, P. V., Huynh, H. T. N., Lam, L. N. H., Le, T. B., & Nguyen, N. H. X. (2021). The impact of entrepreneurial leadership on SMEs' performance: the mediating effects of organizational factors. *Heliyon*, 7(6). <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2021.e07326>
- Razak, M. R. R., Ahmad, J., Mustanir, A., Madani, M., & Idhan, A. (2021). Effects of ICT Application (Information Communication and Technology) towards the Transformation of Regional Bureaucracy. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 717(1). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/717/1/012003>
- Sutanto, H., Utami, Y., & Diantoro, A. K. (2022). The Influence of Transformational Leadership on Job Satisfaction, Organizational Commitment and Human Resource Performance in Islamic Boarding School. *International Journal of Applied Business and International Management (IJABIM)*, 7(1), 124–136. <https://doi.org/10.32535/ijabim.v6i3.1445>
- Syauqiy, A. F., Made, I., & Dirgantara, B. (n.d.). *The Role of Strategy Flexibility, Competitive Intelligence, Organizational Innovation, and Entrepreneurship Leadership in Increasing Agility of MSME Troso Woven Fabric*. <https://doi.org/10.33258/birci.v5i4.7076>
- Venkatesh, V., Thong, J. Y. L., & Xu, X. (2016). Unified theory of acceptance and use of technology: A synthesis and the road ahead. *Journal of the Association for Information Systems*, 17(5), 328–376. <https://doi.org/10.17705/1jais.00428>